

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kita ketahui bahwa salah satu indikator penting dalam menilai perkembangan ekonomi adalah struktur pekerja, keseimbangan tenaga kerja di sektor-sektor informal, produksi, pertanian, pertambangan, industri dan bangunan. seperti sektor pertambangan juga ikut serta berkontribusi dalam membangun ekonomi masyarakat. Dalam hal ini sudah banyak keikutsertaan peranan ibu rumah tangga dalam ketenagakerjaan, ini dilakukan oleh ibu rumah tangga agar dapat menambah keuangan keluarga karena memanfaatkan seluas-luasnya kesempatan kerja guna mengembangkan kemampuannya dalam memberikan kontribusi dalam pendapatan keluarga, dalam pembangunan dan kehidupan bermasyarakat.

Gejala sosial terkait dengan perempuan yang bekerja disektor informal sudah tidak asing lagi didengar dikalangan masyarakat luas, dipedesaan maupun perkotaan sektor informal sudah menjadi suatu pengaman bagi masyarakat terutama masyarakat kurang mampu dinegara-negara yang sedang berkembang seperti negara indonseia. ¹

Peningkatan kualitas serta iklim sosial yang mendukung kaum wanita untuk mengembangkan diri dan perannya dalam berbagai kehidupan masyarakat perlu diperhatikan. Salah satu sumbangan wanita dalam pembangunan adalah

¹ Garnasih Rahm, SKRIPSI. *Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Pada Sektor Informa*, Jakarta : Universitas Islam Negeri, 2011, Hal:16.

partisipasi wanita sebagai pekerja dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Keterlibatan wanita bekerja diluar rumah tangga sebenarnya merupakan gejala yang sudah biasa, terutama bagi masyarakat lapisan bawah. Dalam kenyataan dari tahun ketahun jumlah wanita memasuki lapangan pekerjaan semakin meningkat sejalan dengan perkembangan masyarakat yang memberi kesempatan luas pada wanita.

Masuknya wanita sebagai sumber tenaga kerja sebenarnya menimbulkan masalah dan pertanyaan besar mengenai tenaga kerja yang sekarang ini marak dibicarakan diindonesia. Persoalan tenaga kerja berhubungan dengan kemiskinan, persoalan kemiskinan diindonesia bukan lagi merupakan hal yang yang baru. Kemiskinan dipedesaan juga ditandai dengan semakin menurunnya kemampuan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja, disamping itu usaha untuk menciptakan lapangan kerja baru belum menampung percepatan penambahan tenaga kerja baru, hal ini yang menyebabkan semakin tingginya pengangguran dipedesaan.²

Wanita merupakan suatu potensi dimana saat ini dalam persaingan global yang semakin menguat dan ketat, maka program pemberdayaan wanita menjadi sangat penting dalam menjawab berbagai tantangan sekaligus memanfaatkan peluang dimasa yang akan datang. Sosial ekonomi yang rendah, minimnya pendidikan atau tidak adanya keterampilan khusus dan terbukanya kesempatan bekerja yang mendorong kaum perempuan didesa terpaksa ikut serta bekerja

² Purnami Noviarina. SKRIPSI. *Wanita Di Sektor Informal Peran Dan Kedudukannya Dalam Rumah Tangga* . Universitas Gadjah Mada. 2001 hal : 2.

sebagai buruh industri dan sebagainya. Dengan berkembangnya zaman banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Terkadang bagi sebagian keluarga sangat membutuhkan peran istri atau ibu rumah tangga dalam bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga.³

Dahulu terlihat jelas potensi perempuan bekerja sebagai ibu rumah tangga yang pada dasarnya mengurus segala urusan didalam rumah, mengurus anak, mengurus suami, memasak, dan lain sebagainya namun sekarang sudah banyak terlihat peran perempuan disektor informal, khususnya pertambangan. Sebagaimana hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada perempuan pekerja di Desa Motolohu Selatan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato bahwa ibu rumah tangga kurang lebih 30 orang bekerja mengumpulkan sisa-sisa belahan batu untuk dijual untuk menambah penghasilan keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.⁴

Keikutsertaan kaum perempuan dalam angkatan kerja hampir dimanamana kita jumpai, sudah banyak yang bekerja diluar rumah tangganya, walaupun sejalan dengan itu tanggung jawabnya dalam pekerjaan rumah tangga dan juga masyarakat yang dilakukan tanpa bayaran tidak diringankan. Pendapatan kaum perempuan menjadi tambahan diperlukan guna mencukupi kebutuhan rumah tangga tipe apapun. Semakin banyak keikutsertaan perempuan terutama disektor informal. Dibanyak negara kaum perempuan merupakan mayoritas pekerja dalam

³ Fajar, N & Fadjarajani, S. TT. Pekerja Wanita Pada Industri Pemecah Batu Split di Kelurahan Cipawitra Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1856>. Diakses tanggal 18 Januari 2014.

⁴ Sumber Data : Kantor Desa Motolohu Tahun 2013-2014

jenis pekerjaan tanpa standar. Seperti misalnya kerja semntara, macam-macam paruh waktu, kontrak, dan kerja dalam rumah tangga.⁵

Kegiatan yang dilakukan oleh perempuan disektor informal merupakan kesempatan bagi perempuan untuk melakukan aktivitas produksi ditengah-tengah kondisi ekonomi yang kurang mendukung bagi keluarga yang kurang mampu. Tujuan kegiatan yang dilakukan oleh perempuan semata-mata tidak terlepas dari kelangsungan hidup keluarga mereka.

Permasalahan yang melatar belakangi perempuan penambang batu yaitu karena sempitnya lapangan pekerjaan yang formal untuk perempuan di Desa Motolohu Selatan sebab mayoritas para perempuan merupakan lulusan SD sehingga sulit untuk mencari pekerjaan sedangkan disisi lain mereka harus memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut para perempuan ini dibutuhkan skill dan keterampilan yang mereka miliki untuk bekerja di tambang batu dan mengumpulkan batu untuk dijual.

Para perempuan harus menciptakan, membangun, serta menggali potensi-potensi yang ada didiri mereka dalam pertambangan, dibalik kegiatan mereka bertambang apakah terdapat cerminan modal sosial yang sangat berpengaruh terhadap perempuan disektor informal.

Ketidak cukupan pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga membuat para ibu rumah tangga ikut terjun langsung dalam pertambangan. Tenaga kerja wanita adalah wanita yang mampu melaksanakan pekerjaan didalam maupun diluar hubungan kerja yang guna menghasilkan barang dan jasa untuk

⁵ Atmojo Hasto, Konperensi Sedunia Ke-empat Tentang Perempuan, *Landasan Aksi Dan Deklarasi Beijing*, China,1995. Hal:120.

memenuhi kebutuhan hidupnya. Era pembangunan dewasa ini menghendaki agar seluruh potensi nasional dapat dihimpun menjadi suatu kekuatan besar yang akan berhasil dalam menggerakkan bangsa dan masyarakat Indonesia mencapai cita-citanya sehingga bisa berkembang dan maju. Potensi kaum wanita sebagai salah satu unsur dalam menunjang pembangunan nasional tidak dapat disangsikan lagi. (Sajogyo, 1985).

Wanita dalam kehidupan keluarga semakin berkembang lebih luas lagi. Wanita saat ini tidak saja berkegiatan di dalam lingkup rumah tangga, tetapi banyak di antara bidang-bidang kehidupan di masyarakat membutuhkan sentuhan kehadiran wanita di dalam penanganannya. Peran wanita dalam ikut menopang kehidupan dan penghidupan keluarga semakin nyata (Sumarsono, dkk, 1995).

Sebuah daerah dikatakan memiliki ekonomi yang mapan atau berkecukupan dilihat dari masing-masing keluarga atau perkembangan ekonominya, sektor pertambangan juga ikut serta dalam menentukan perkembangan ekonomi di Indonesia yang memiliki banyak sektor pertambangan. Dalam hal ini adanya peranan wanita di dalam ketenaga kerjaan juga sangat penting. Ini dilakukan agar wanita dapat pula menciptakan dan memanfaatkan seluas-luasnya kesempatan kerja guna mengembangkan kemampuannya dalam memberikan kontribusi dalam pendapatan keluarga, dalam pembangunan dan kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.⁶

Walaupun telah ada kesempatan kerja bagi kaum perempuan, sebagai hasil dari Globalisasi ekonomi, masih ada juga kecenderungan yang telah

⁶ Brahmana Donny. SKRIPSI. *Aron sebagai Lapangan Pekerjaan Sektor Informal Bagi Wanita Pedesaan Dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Keluarga*, Universitas Sumatra Utara: Medan, 2008, Hal:4.

memperburuk ketidaksetaraan kedudukan kaum perempuan dengan kaum laki-laki pada saat yang bersamaan, Globalisasi termasuk didalamnya integrasi ekonomi dapat menciptakan tekanan terhadap situasi ketenagakerjaan perempuan untuk menyesuaikan dengan situasi baru dan untuk memperoleh sumber-sumber baru penempatan tenaga kerja sejalan dengan perubahan pola perdagangan. Diperlukan analisis-analisis yang lebih banyak lagi mengenai dampak Globalisasi pada status ekonomi kaum perempuan.

Kecenderungan-kecenderungan tersebut telah ditandai oleh upah yang rendah, kurangnya atau tidak adanya standar perlindungan pekerjaan, kondisi-kondisi kerja yang memprihatinkan Terutama bila ditinjau dari sudut kesehatan dan keselamatan kerja bagi kaum perempuan. Keterampilan yang bertingkatkan rendah. Dan kurangnya jaminan kerja dan jaminan sosial dalam sektor informal. Pengangguran kaum perempuan menjadi masalah yang semakin serius diberbagai daerah, yang merupakan kelompok yang paling kurang mendapatkan perlindungan dari undang-undang ketenaga kerjaan. Dimana kesempatan kerjanya terbatas, kondisi kerja yang kurang menyenangkan dan kurangnya pembagian kerja dengan kaum laki-laki dan masyarakat akan tanggung jawab terhadap keluarga dimana perempuan mendapatkan beban ganda.⁷

Melihat realita yang terjadi di Gorontalo khususnya Kecamatan Randangan merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Pohuwato, yang terdiri dari 11 desa yang salah satunya adalah Desa Motolohu Selatan yang terdapat sumber daya alam yang menjadi salah satu lapangan

⁷ Atmojo Hasto, Konperensi Sedunia Ke-empat Tentang Perempuan, *Landasan Aksi Dan Deklarasi Beijing*, China, 1995. Hal: 121

pekerjaan masyarakat sekitar yaitu tambang batu, tambang batu merupakan suatu lapangan pekerjaan yang terletak dipegunungan tepatnya di Dusun Tihungo, yang sebagian masyarakat sekitar bekerja sebagai penambang batu baik laki-laki maupun perempuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari, namun dalam hal ini terlihat ada peran ibu rumah tangga sebagai pengumpul batu yang ikut serta dalam penambang batu untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Terlihat jelas di Desa Motolohu Selatan Kec Randangan Kab Pohuwato ibu rumah tangga ikut serta dalam hal memenuhi kebutuhan keluarga bekerja sebagai pengumpul batu bangunan yang sudah beberapa tahun dilakukan, yang sebelumnya mereka hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga saja. Dengan demikian peneliti mengamati “Pekerja Sektor Informal” (*Studi Kasus pada Perempuan Pengumpul Batu di Desa Motolohu Selatan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “bagaimana kehidupan ibu rumah tangga pengumpul batu di Desa Motolohu Selatan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaiman kehidupan Ibu Rumah Tangga Pengumpul Batu di Desa Motolohu Selatan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan dalam penelitian dan dapat memberikan suatu pemahaman baru terhadap realita kehidupan masyarakat dalam menghadapi tingginya kebutuhan rumah tangga.

1.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengungkapkan perempuan pekerja di sektor informal. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Haryanto (2008). Studi ini meneliti tentang peran aktif wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. penelitian ini menjelaskan bagaimana para perempuan berusaha untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, perempuan memiliki potensi untuk meningkatkan usaha rumah tangga dengan bekerja sebagai pemecah batu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh pekerja wanita dirasakan sudah cukup. Kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan suami cukup signifikan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis dan Bambang Pudjianto (2006). Studi ini meneliti tentang Studi Kasus Wanita-Wanita Penambang Pasir di Desa Lumbang Rejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Menyempitnya kesempatan kerja dan kepemilikan tanah di perdesaan, mendorong masyarakat

menciptakan lapangan kerja baru. Para wanita yang tidak memiliki modal, pendidikan, serta keahlian menyebabkan mereka memilih pekerjaan pada sektor informal. Adapun pekerjaan yang mereka geluti adalah menambang pasir. Suatu pekerjaan yang semata-mata mengandalkan kekuatan fisik saja. Hal ini ditempuh untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Terutama dalam krisis ekonomi yang berkepanjangan yang menyebabkan biaya hidup semakin meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya ikatan yang kuat diantara sesama wanita penambang. Hal ini ditunjukkan dengan memberi bantuan kepada penambang yang tidak dapat bekerja. Kuatnya ikatan tersebut karena penambang merasa senasib dan sepejuangan. Hubungan yang kuat juga ditunjukkan wanita penambang kepada pembeli material yang lebih sering disebut “orang mobil”.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas dapat peneliti kemukakan bahwa ada perbedaan tema penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun tema penelitian yang akan dilakukan ini adalah: Pekerja Sektor Informal Studi kasus Perempuan Pemecah Batu. Untuk mengetahui Bagaimana Kehidupan Ibu Rumah Tangga Pengumpul Batu.

di Desa Motolohu Selatan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.